

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Uji Asumsi

Saat proses penyebaran kuesioner berakhir, peneliti melakukan skoring pada data hasil kuesioner yang sudah terkumpul. Setelah itu data berbentuk hasil tabulasi yang diolah menjadi uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas sebelum melakukan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan program *Statistical Packages for Social Science versi 22.0 for Windows* untuk mengolah data.

5.1.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai langkah pertama untuk melihat persebaran item pada ketiga alat ukur yang sifatnya harus normal terlebih dahulu. Pada penelitian ini One Sample Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data penelitian. Sebuah data dikatakan normal apabila data yang tersebar memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p \geq 0.05$), sedangkan bila data memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p \leq 0.05$) masuk dalam kategori tidak normal.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov- Smirnov Test, hasil perhitungan menunjukkan nilai KS-Z sebesar 0,717 dan nilai p sebesar 0,684 ($p \geq 0.05$) yang berarti persebaran data pada Skala Kecerdasan Emosional tersebar secara normal.

Pada Skala Kelekatan Dengan Ibu hasil perhitungan menunjukkan nilai KS-Z sebesar 0,703 dan nilai p sebesar 0,707 ($p \geq 0.05$) yang berarti persebaran data pada Skala Kelekatan Dengan Ibu tersebar secara normal.

Terakhir, pada Skala Kelekatan Dengan Ayah hasil perhitungan menunjukkan nilai KS-Z sebesar 0,857 dan nilai p sebesar 0,455 ($p \geq 0.05$) yang berarti persebaran data pada Skala Kelekatan Dengan Ayah tersebar secara normal. Untuk hasil perhitungan dalam bentuk tabel dan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran E-1.

5.1.1.2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya adanya hubungan yang linier atau searah antara setiap variabel bebas dengan variabel tergantung. Sebuah variabel bebas dikatakan memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung jika memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} \leq 0.05$).

Penelitian ini melakukan pengujian pada variabel kelekatan dengan ibu terhadap variabel kecerdasan emosional dan variabel kelekatan dengan ayah terhadap variabel kecerdasan emosional. Didapatkan hasil berdasarkan uji linieritas dalam kelekatan dengan ibu terhadap kecerdasan emosional yaitu nilai $F_{\text{linear}} = 16,469$ dan nilai signifikansi 0,000 ($\text{sig} \leq 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kelekatan dengan ibu terhadap kecerdasan emosional.

Untuk hasil uji linieritas berikutnya, pada kelekatan dengan

ayah terhadap kecerdasan emosional yaitu nilai $F_{\text{linear}} = 16,481$ dan nilai signifikansi $0,000(\text{sig} \leq 0.05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kelekatan dengan ayah terhadap kecerdasan emosional. Hasil perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran E-2.

5.1.2. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi sudah dilakukan dan setiap hasilnya masuk dalam kategori normal, selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Packages for Social Science versi 22.0 for Windows*. Dalam uji hipotesis pada penelitian ini disesuaikan pada penelitian yang dilakukan oleh Wati (2017) karena memiliki kesamaan dalam variabel yang diteliti, sehingga melakukan uji korelasi *product moment*.

Uji korelasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kelekatan dengan ibu terhadap kecerdasan emosional pada remaja dan hubungan positif antara kelekatan dengan ayah terhadap kecerdasan emosional pada remaja menggunakan teknik *product moment correlation Pearson* karena data berdistribusi secara normal. Variabel penelitian dikatakan memiliki hubungan ketika nilai signifikansi kurang dari 0,01 ($p \leq 0.01$).

Pada hipotesis pertama yaitu ada hubungan antara kelekatan dengan ibu terhadap kecerdasan emosional, berdasarkan uji korelasi Pearson didapatkan $r_{x1y} = 0.464$ dan nilai signifikansi 0,000 ($\text{sig} \leq 0.01$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan hasil yang signifikan antara kelekatan dengan

ibu terhadap kecerdasan emosional. Semakin tinggi kelekatan dengan ibu maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional yang dimiliki remaja, dan demikian pula sebaliknya.

Pada hipotesis kedua yaitu ada hubungan antara kelekatan dengan ayah terhadap kecerdasan emosional, berdasarkan uji korelasi Pearson didapatkan $r_{xy} = 0.464$ dan nilai signifikansi 0,000 ($\text{sig} \leq 0.01$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kelekatan dengan ayah terhadap kecerdasan emosional. Semakin tinggi kelekatan dengan ayah maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional yang dimiliki remaja, dan demikian pula sebaliknya. Hasil lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran F-1.

5.2. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kelekatan dengan orangtua terhadap kecerdasan emosional pada remaja. Berdasarkan hasil uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas diketahui bahwa data dalam penelitian ini yaitu normal untuk uji normalitas. Itu berarti, data yang diperoleh dari populasi dapat terdistribusi secara normal. Hal ini dapat diasumsikan bahwa sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi.

Selain itu, untuk hasil pengujian uji linieritas untuk kedua pengujian pada dua pasang variabel menghasilkan hasil yang signifikan. Itu berarti, semakin tinggi kelekatan baik pada ibu maupun ayah maka semakin tinggi juga kecerdasan emosional yang dimiliki oleh remaja madya. Setelah hasil uji asumsi maka selanjutnya

dilakukan uji hipotesis.

Pada hipotesis pertama, hasil analisis dari koefisien antara kelekatan ibu dengan kecerdasan emosional sebesar $r_{x1y} = 0.464$ dan nilai signifikansi 0,000 ($\text{sig} \leq 0.01$) yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kelekatan dengan ibu terhadap kecerdasan emosional pada remaja. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi kelekatan ibu dengan remaja maka semakin tinggi juga kecerdasan remaja tersebut. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Untuk hasil detailnya ada di lampiran F1.

Hasil tersebut didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Filiana (2016) menunjukkan adanya hubungan positif antara kelekatan ibu dengan kecerdasan emosional pada remaja di SMA Negeri 11 Yogyakarta diketahui hasil analisis korelasi $r_{xy} = 0,458$ ($p \leq 0,01$) dan sumbangan efektif sebesar 20.97% yang berarti, kelekatan ibu mempengaruhi kecerdasan emosional remaja sebesar 20.97%. Selain itu, Filiana (2016) menjelaskan bahwa individu dengan kelekatan yang baik akan relatif lebih mampu dalam membaca ekspresi wajah seseorang terkait dengan emosi negatif yang ditunjukkan oleh orang lain, yang berarti individu tersebut menjadi lebih menempatkan diri dalam interaksi sosial ketika seseorang di depannya sedang merasakan emosi negatif.

Menjawab hipotesis kedua yaitu hasil analisis dari koefisien antara kelekatan ayah dengan kecerdasan emosional sebesar $r_{x2y} = 0.464$ dan nilai signifikansi 0,000 ($\text{sig} \leq 0.01$) yang menunjukkan

adanya hubungan positif yang signifikan antara kelekatan ayah dengan kecerdasan emosional pada remaja. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi kelekatan ayah dengan remaja maka semakin tinggi juga kecerdasan remaja tersebut. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Untuk hasil detailnya ada di lampiran F2.

Hasil tersebut didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanti (2021) menunjukkan adanya hubungan positif antara kelekatan ayah dengan kecerdasan emosional pada anak usia dini di Desa Sukamukti Kabupaten Bandung, dengan hasilnya terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya dengan taraf signifikan sebesar 0,884 dan kontribusi dari kelekatan ayah dengan kecerdasan emosional pada anak memberikan kontribusi sebesar 78,14%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kelekatan dengan ayah dapat memberikan gambaran pada anak bahwa ayah adalah figur yang bertanggungjawab, penuh dengan kasih sayang dan selalu menolong ketika anak membutuhkan serta anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan berdampak positif pada kesehatan fisik dan mental serta dalam menjalin hubungan persahabatan kedepannya.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Kedua sampel kota yang dipilih sebagai sample perwakilan dari provinsi Jawa Tengah masih belum bisa mewakili keseluruhan remaja di provinsi Jawa Tengah.